

PENERAPAN KEUANGAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DI DESA KARYAMULYA

Vera Periska , Nandang, SE . M.M

Program Studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ak19.veraperiska@mhs.ubpkarawang.ac.id , nandang@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Garis usaha tentunya kita membutuhkan catatan keuangan pembuatan laporan keuangan. Desa Karyamulya memiliki cukup banyak UMKM, tetapi masih banyak hal yang kurang pada laporan keuangan mereka, kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengolahan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengolahan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2016) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelatihan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang rumit bagi pelaku UMKM, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, proses akuntansi yang rumit, dan laporan bahwa laporan keuangan hal penting bagi UMKM. Penulis memiliki beberapa solusi mengenai masalah yang ada di sini agar masyarakat lebih memperhatikan laporan laporan keuangan, yakni: 1. Membuat sosialisasi ilmu laporan keuangan untuk warga yang masih belum faham. 2. Pelaku UMKM tentu sudah ada gadget tentu dapat menemukan hal apapun yang belum banyak diketahui melalui media online, walaupun dengan pendidikan yang tidak sampai perguruan tinggi, dan tidak sedikit juga dari pengusaha ini menggabungkan keuangan pribadi mereka dengan usaha. Dengan adanya sosialisasi laporan keuangan berharap agar warga baru mengetahui lebih melihat seberapa besar laporan keuangan untuk pengembangan kedepannya.

Abstract

The business line of course we need financial records for making financial statements. Karyamulya Village has quite a lot of MSMEs, but there are still many things that are lacking in their financial statements, constraints or challenges faced by MSMEs, namely related to processing funds and the preparation of their financial statements because good funding will be an important factor in the success of the MSME itself. According to (Indrawan & Yaniawati, 2016) argues that the weaknesses of MSMEs in the preparation of financial statements are due to low education, lack of understanding of financial accounting standards (SAK), and training in the preparation of financial statements. In addition, the results of this study are in accordance with the results of the study conducted that accounting training to produce financial statements is complicated for MSME actors, limited accounting accounting knowledge, complicated accounting processes, and reports that financial statements are important for MSMEs. The author has several solutions regarding the problems here so that people pay more attention to financial reports, namely: 1. Making socialization of financial statements for citizens who are still not familiar. 2. UMKM actors certainly have gadgets can certainly find anything that is not widely known through online

media, even with education that does not reach college, and not as much as this entrepreneur combines their personal finances with business. With the socialization of financial statements, hope that new citizens know more about how much financial statements are for future development.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah usaha yang berjalan di beragam bidang usaha yaitu, usaha perdagangan, usaha pertambangan, usaha industri, usaha jasa pendidikan, real estatedan lain-lain. Di Indonesia, UMKM adalah salah satu langkah yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan serta pengangguran. Usaha Kecil Menengah atau yang biasa disebut UKM adalah salah satu roda perekonomian rakyat yang harusnya berjalan dan dapat menumpu perekonomian pelaksanaannya. Akan tetapi, pada praktiknya, sangat banyak hambatan yang ditemui oleh UKM, sehingga eksistensinya terkadang melemah (Yusup, 2017).

Laporan keuangan adalah hal mendasar yang perlu dikenal oleh para calon pengusaha yang ingin mendirikan usahanya sendiri. Laporan keuangan menjadi hal yang cukup penting dalam perusahaan, karena dengan melihat laporan keuangan yang dibuat dapat menganalisis bagaimana keadaan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selanjutnya bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku usaha mikro contohnya adalah laporan pemesanan produksi, jadi para pelaku usaha mikro akan membuat laporan tersebut apabila mereka menerima pemesanan dalam jumlah yang sedikit lebih banyak dari biasanya. Laporan tersebut terdiri dari semua biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya-biaya beban, sampai jumlah produksi dan harga jual pasaran. Pencatatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, tak hanya itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu entitas serta yang dapat digunakan untuk menunjukkan kesuksesan suatu entitas dalam mencapai tujuannya.

1. Neraca

Neraca dipengusaha untuk mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu, melalui neraca juga pengusaha dapat melihat bertambah atau malah berkurangnya keuangan

setelah adanya transaksi. Unsur yang harus ada pada neraca ialah kewajiban, harta, dan modal.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini mempunyai fungsi sebagai tempat pencatatan informasi tambahan atas laporan keuangan, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan ini berisis tentang selisih yang didapatkan pengusaha dari transaksi yang terjadi, laporan ini dapat berguna juga untuk bahan evaluasi pengusaha.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas bisa didapatkan dari hasil selisih aset dan kewajiban.

5. Laporan Lainnya

Biasanya laporan pada UMKM akan dibuat pembukuannya secara terpisah agar lebih rapih dan mudah untuk melihat datanya.

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif dimana teknik pengambilan data dilakukan dengan metode pemecahan masalah dan mengambil gambaran tentang keadaan subjek dan objek yang ada di dalam penelitian, yakni dapat berupa perorangan, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang faktanya berdasarkan hal yang tampak atau apa adanya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjalankan usaha tentunya kita membutuhkan catatan keuangan untuk pembuatan laporan keuangan. Desa Karyamulya mempunyai cukup banyak UMKM, tetapi masih banyak hal yang kurang pada laporan keuangan mereka, terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengolahan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengolahan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2016) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya

pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pelatihan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang rumit bagi pelaku UMKM, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM.

Penulis mempunyai beberapa solusi mengenai masalah yang ada disini agar masyarakat lebih perhatian terhadap laporan keuangan usahanya, yakni:

1. Membuat sosialisai ilmu laporan keuangan untuk warga yang masih belum faham.
2. Pelaku UMKM tentu sudah adanya gadget tentu dapat mencari apapun hal yang ada belum banyak diketahui melalui media online, walaupun dengan pedidikan yang tidak sampai perguruan tinggi, dengan adanya gadget masyarakat lebih bisaa mencari dan mempelajari lagi tentang laporan keuangan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kurangnya pendidikan tentang usaha dan laporan keuangan menjadi faktor warga sekitar hanya menggunakan laporan keuangan manual, dan tidak sedikit juga dari pengusaha ini menggabungkan keuangan pribadi mereka dengan usaha. Dengan adanya sosialisasi laporan keuangan berharap agar warga apalagi pengusaha lebih melihat betapa pentingnya laporan keuangan untuk keuangan usahanya kedepannya.

Rekomendasi

Sosialisasi tentang laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk pengusaha-pengusaha kecil de Desa karyamulya, dengan adanya laporan keuangan tentu pengusaha bisa lebih tau dan mengevaluasi keuangan usaha yang mereka punya.

Daftar Pustaka

Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-

- emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28/12>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/825/1170>
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891/24595>